

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruang terbuka publik merupakan komponen penting di dalam perkotaan. Fungsi ruang terbuka publik pada suatu kawasan yaitu sebagai tempat berinteraksi masyarakat dan identitas kawasan, ruang terbuka publik menjadi penyeimbang ekologis diantara hiruk-pikuk kehidupan di perkotaan. Menurut Carr et al. dalam Carmona dkk (1993) taman kota yang berada di permukiman dapat bermanfaat dan berperan secara efektif apabila mengandung unsur *comfort, relaxation, discovery, passive and active engagement*. Perubahan fungsi taman menjadi taman aktif menimbulkan munculnya aktivitas-aktivitas di Taman Parangkusumo.

Aktivitas utama pada taman dan lingkungan sekitarnya menjadi berkembang dengan munculnya sektor informal di sekitar taman Parangkusumo. Munculnya PKL sebagai aktivitas pendukung dan kunjungan taman sebagai aktivitas utama menimbulkan isu permasalahan yang berkembang dimasyarakat, diantaranya yaitu sirkulasi lalu lintas menjadi tidak lancar, timbulnya sampah di taman akibat aktivitas pengunjung, polusi suara karena banyaknya kendaraan yang berlalu-lalang, dan adanya kenakalan remaja yang dilakukan di dalam taman (Desti Rahmiati.dkk, 2013). Setelah direnovasi dan dijadikan taman aktif, intensitas aktivitas Taman Parangkusumo meningkat diantaranya yaitu aktivitas pedagang kaki lima (PKL), aktivitas bermain anak-anak, kegiatan rutin tahunan, aktivitas olahraga, acara promosi produk, bersantai, kereta odong-dong, acara tahun baru, dan acara lain yang diadakan oleh masyarakat kelurahan Tlogosari Kulon.

Berbagai macam aktivitas yang berlangsung di Taman Parangkusumo menimbulkan berbagai persepsi masyarakat. Persepsi adalah proses yang ditempuh masing-masing individu untuk mengorganisasikan serta menafsirkan kesan dari indera yang dimiliki agar memberikan makna kepada lingkungan sekitar (Robbins dalam Kartikasari, 2003). Kualitas ruang terbuka publik berkaitan dengan fungsi beberapa kriteria tergantung pada kebutuhan

dan persepsi masyarakat (Kallus, 2001). Menurut Rooden (1983) peran ruang terbuka publik sangat besar dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman karena kebersamaan dalam sosialisasi masyarakat diwadahi oleh ruang terbuka publik, namun muncul *gap* bahwa keberadaan taman Parangkusumo setelah menjadi taman aktif menimbulkan beberapa permasalahan.

Taman Parangkusumo berada di Kelurahan Tlogosari Kulon Kota Semarang. Awalnya Taman Parangkusumo merupakan taman pasif, atas inisiatif masyarakat pada tahun 2009 Taman Parangkusumo dilengkapi dengan fasilitas pendukung lainnya dan berubah fungsi menjadi taman aktif. Pemilik toko roti Virgin menjadi CSR (*Corporate Social Responsibility*) yaitu menjalin *simbiosis mutualisme* atau hubungan timbal balik yang saling menguntungkan dengan memberikan sumbangan dana untuk merenovasi dan merehabilitasi Taman Parangkusumo dengan keuntungan Toko Roti Virgin lebih mudah mempromosikan karena letak toko dan taman yang berhadapan sehingga banyak masyarakat yang berkunjung dari daerah lain maupun yang tinggal di sekitar taman yang berbelanja.

Ruang terbuka hijau (RTH) secara tidak langsung memberikan pengaruh bagi kehidupan masyarakat disekitarnya. Seperti ayat Al Qur-an dalam Surah Ar-Ra'du ayat 35 yang menyebutkan bahwa *“Perumpaan surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang taqwa ialah (seperti taman) mengalir sungai-sungai di dalamnya, buahnya tak henti-henti sedang naungannya (demikian pula). Itulah tempat kesudahan bagi orang-orang yang bertaqwa , sedang tempat kesudahan bagi orang-orang kafir ialah neraka”* menjadi gambaran bahwa surga layaknya seperti taman dengan tanaman yang indah dan menenangkan, seperti halnya di dunia keberadaan taman menjadikan lingkungan tampak asri dan memberikan manfaat bagi sekitarnya.

Taman Parangkusumo menjadi salah satu sarana rekreasi masyarakat di perumahan Bumi Tlogosari dan sekitarnya. Beberapa aktivitas yang berlangsung dianggap mengganggu kenyamanan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada persepsi masyarakat terhadap aktivitas taman Parangkusumo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan permasalahan penelitian ini yaitu :

- a. Sirkulasi lalu lintas yang tidak lancar karena banyak kendaraan yang parkir di badan jalan
- b. Kebisingan yang ditimbulkan dari acara tahun baru dan *event* promosi mengganggu masyarakat sekitar
- c. Perilaku negatif yang dilakukan di area taman Parangkusumo yang mengganggu ketenangan masyarakat sekitar

1.3 Pertanyaan Penelitian

- a. Apa pandangan masyarakat terhadap aktivitas taman Parangkusumo?
- b. Mengapa aktivitas taman Parangkusumo dianggap mengganggu kualitas lingkungan sekitar?
- c. Bagaimana persepsi dan dampak yang dirasakan masyarakat sekitar terhadap aktivitas di Taman Parangkusumo?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap aktivitas taman Parangkusumo dan alasan terbentuknya persepsi yang berkembang pada masyarakat di sekitar Taman Parangkusumo.

1.4.2 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi karakteristik masyarakat yang bermukim disekitar Taman Parangkusumo
- b. Menganalisis penyebab munculnya persepsi masyarakat yang bermukim di sekitar Taman Parangkusumo
- c. Menganalisis persepsi terhadap aktivitas di Taman Parangkusumo

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat pada hasil penelitian ini adalah untuk memberikan masukan kepada Pemerintah Kota Semarang maupun pada pengelola Taman Parangkusumo terkait ruang terbuka publik yang dapat difungsikan

semaksimal mungkin dan memberikan manfaat pada seluruh masyarakat. Isu permasalahan sosial yang diakibatkan karena aktivitas pada ruang publik diidentifikasi berupa data hasil kuesioner dan observasi yang kemudian diidentifikasi dan dianalisis persepsi masyarakat terhadap aktivitas disekitar Taman Parangkusumo. Sehingga dapat menjadi acuan program perencanaan Pemerintah Kota Semarang dapat menciptakan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

1.6 Keaslian Penelitian

Pada sub-bab ini akan disebutkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Taman Parangkusumo untuk menjelaskan keaslian penelitian yang peneliti ambil. Berikut merupakan tabel daftar penelitian terdahulu yang peneliti ambil :

Tabel I. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Metode dan Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Wahyu Firdaus Wambes, Sonny Tilaat, Fela Warouw	Persepsi dan Preferensi Masyarakat Terhadap Penggunaan Ruang Terbuka Publik di Lapangan Sparta Tikala Kota Manado.	Lapangan Sparta Tikala Kota Manado, 2017.	Penelitian bertujuan untuk menganalisis persepsi dan preferensi masyarakat berdasarkan kualitas fisik dan non fisik Taman Sparta Tikala.	Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dan analisa menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data dengan distribusi frekuensi.	Persepsi masyarakat pada Taman Sparta Tikala berbeda di tiap ruang aktivitasnya. Preferensi masyarakat untuk ukuran lapangan basket perlu diperluas. Fasilitas dan elemen yang perlu ditambahkan yaitu lahan parkir, tempat sampah, toilet dan vegetasi.
2	Desti Rahmiati, Bambang Setioko, dan Gagoek Hardiman.	Pengaruh Perubahan Fungsi Ruang Terbuka Publik Terhadap Kualotas Kawasan Permukiman di Sekitarnya.	Taman Parangkusumo, Kelurahan Tlogosari Kulon Semarang, 2013.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan oleh perubahan fungsi ruang terbuka publik pasif yang menjadi ruang terbuka publik aktif Taman Parangkusumo terhadap kualitas kawasan permukiman di sekitarnya.	Metode yang digunakan yaitu kuantitatif rasionalistik dengan teknik analisis regresi berganda.	Temuan penelitian yang dilakukan yaitu perubahan fungsi ruang publik yaitu taman pasif menjadi taman aktif berpengaruh terhadap kualitas kawasan permukiman di sekitar Taman Parangkusumo dari segi aspek kondisi fisik, ekonomi dan sosial budaya.
3	Nadia Imansari	Penyediaan Hutan Kota dan Taman Kota	Taman Pusat Kota Tangerang,	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji fungsi dan kriteria	Metode yang digunakan yaitu	Berdasarkan hasil analisis tersebut, didapatkan hasil

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Metode dan Teknik Analisis	Hasil Penelitian
		sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Menurut Preferensi Masyarakat di Kawasan Pusat Kota Tangerang	2015.	penyediaan sebagai RTH publik pada hutan kota dan taman kota serta memberikan rekomendasi dalam peningkatan kualitas hutan kota dan taman kota sebagai ruang terbuka hijau.	dengan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis distribusi frekuensi	bahwa masyarakat menginginkan RTH publik yang berfungsi sebagai peneduh dan paru-paru kota, juga ingin adanya RTH publik yang dapat menjadi pusat interaksi dan komunikasi masyarakat serta sarana rekreasi. Selain itu, masyarakat memilih RTH publik yang dapat memberikan kenyamanan misalnya dengan menyediakan fasilitas yang memadai.
4	Agitta Raras Putri, Eppy Yuliani, Bobby Rahman	Pembentukan Ruang Aktivitas Sosial Pada Ruang Terbuka Publik Taman Menteri Supeno	Taman Menteri Supeno Kota Semarang, 2017.	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menemukan bentuk-bentuk ruang sosial yang terjadi di Taman Menteri Supeno	Metode yang digunakan yaitu dengan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis <i>behavior centered-mapping</i> .	Ruang-ruang aktivitas yang terbentuk dimanfaatkan oleh masyarakat untuk melakukan aktivitas sosial, aktivitas budaya dan aktivitas ekonomi. Berada di kawasan strategis ditengah kota Taman Supeno menarik pengunjung karena aksesibilitas dan munculnya banyak pedagang kaki lima, namun hal tersebut berdampak pada kenyamanan taman yang berkurang.
5	Muhammad Ridha Azzaki dan	Persepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Ruang Terbuka	Lapangan Pancasila Simpang Lima	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat pada aktivitas ruang terbuka	Metode yang digunakan yaitu dengan pendekatan	Menurut hasil analisis persepsi masyarakat terhadap aspek fisik dan non fisik Taman

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Metode dan Teknik Analisis	Hasil Penelitian
	Djoko Suwandono	Publik di Lapangan Pancasila Simpang Lima	Kota Semarang, 2013.	publik di lapangan Pancasila Semarang.	kuantitatif dengan teknik analisis distribusi frekuensi	Pancasila Simpang Lima Semarang telah sesuai dengan fungsi tipologi sebagai lapangan pusat kota.
6	Febriana Trivita Widayanti dan Tjoek hadi Soeroso	Kajian Bentuk Karakter Ruang Taman Tingkir Sebagai Ruang Terbuka Perkotaan Hijau Kota Salatiga	Taman Tingkir Kota Salatiga, 2017.	Penelitian ini bertujuan untuk menemukan karakter ruang kawasan Taman Tingkir yang menjadi daya tarik untuk memenuhi kebutuhan ruang terbuka hijau (RTH) di Kota Salatiga.	Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deduktif fenomenologi.	Karakteristik ruang kawasan Taman Tingkir merupakan hasil dari komponen identitas, struktur dan makna. Diantaranya yaitu komponen struktur berupa ruang tunggu, ruang rekreasi dan desain taman. Selain itu, makna berupa ruang santai. Berdasarkan ketiga komponen tersebut disimpulkan bahwa karakteristik Taman Tingkir adalah ruang rekreasi.
7	Lis Nurani dan Supratman Tabba	Persepsi dan Tingkat Ketergantungan masyarakat Terhadap Sumberdaya Alam Taman Nasional Aketajawe Lolobata	Taman Nasional Aketajawe Lolobata Provinsi Maluku utara, 2013.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketergantungan masyarakat terhadap Taman Nasional dan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat.	Metode yang digunakan yaitu dengan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis distribusi frekuensi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memiliki persepsi yang berbeda-beda mengenai ketergantungan terhadap hasil hutan. Hal ini diebabkan oleh tingkat pemanfaatan hasil hutan yang menjadi sumber kebutuhan masyarakat serta pengetahuan tentang fungsi taman nasional yang masih rendah.
8	Nurlita Indah	Persepsi Masyarakat Terhadap Taman	Blok Aketawaje, Taman Nasional	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat	Metode yang digunakan yaitu	Berdasarkan hasil penelitian terdapat persepsi yang berbeda

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Metode dan Teknik Analisis	Hasil Penelitian
	Wahyuni dan Rinna Mamonto	Nasional dan Sumberdaya Hutan : Studi Kasus Blok Aketawaje, Taman Nasional Aketawaje Lolobata	Aketawaje Lolobata, 2012.	terhadap keberadaan Taman Nasional Aketajawe Lolobata (TNAL) serta sumberdaya hutan di dalamnya.	deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis distribusi frekuensi dengan pengambilan teknik sampel secara <i>purposive random sampling</i>	diantara masyarakat tentang sumberdaya hutan dan taman nasional. Pada persepsi tentang sumber daya hutan persepsi masyarakat yaitu pada taraf cukup hingga baik dan tidak baik tentang keberadaan TNAL. Namun menurut koresponden setuju bahwa keberadaan TNAL memberikan dampak positif terhadap kehidupan masyarakat dan lingkungan. Perbedaan persepsi ini dikarenakan kurangnya sosialisasi dan tingkat pendidikan.
9	Freska Ilmiajayanti	Persepsi Pengguna Taman Tematik Kota Bandung Terhadap Akseibilitas dan Pemanfaatannya	Taman Tematik Kota Bandung, 2015.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pengunjung taman tematik terhadap akseibilitas dan pemanfaatannya	Metode yang digunakan yaitu Metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis distribusi frekuensi dengan teknik pengambilan sampel secara <i>stratified sampling</i> (strata)	Tingkat akseibilitas dan pemanfaatan taman tematik ini sudah cukup baik, berupa faktor jarak tempuh, waktu tempuh perjalanan dan moda transportasi yang digunakan. Selain itu pelayanan yang tersebar di kota Bandung mendapat respon positif dari masyarakat yang merasa bahwa keberadaan taman tematik telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Metode dan Teknik Analisis	Hasil Penelitian
10	Siti Lestari, Syukur Umar, dan Andi Sahri Alan	Persepsi Masyarakat Terhadap Aspek Sosial Ekonomi Ruang Terbuka Hijau Taman Gor	Taman GOR Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah, 2014.	Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang persepsi masyarakat tentang taman GOR sebagai RTH di Kota Palu serta mengetahui pendapatan yang diperoleh masyarakat sekitar	Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan teknik sampling <i>stratified sampling</i> (strata), skala pengukuran yaitu dengan skala <i>Likert</i> .	Persepsi masyarakat terhadap Taman GOR sangat baik, hasil tersebut didukung oleh hasil pada tabulasi yang menunjukkan tingkat kepuasan terhadap ruang terbuka hijau yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, tingkat umur dan tingkat pendidikan. Keberadaan Taman GOR dianggap mampu meningkatkan pendapatan masyarakat disekitar taman dan sebagai ruang interaksi dari berbagai lapisan masyarakat.

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2020.

1.7 Posisi Penelitian

Posisi penelitian yaitu berkaitan dengan perbedaan penelitian sebelumnya yang membahas fokus dan lokus yang sama dengan penelitian “Persepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Taman Parangkusumo” dengan penelitian yang memiliki lokus dan fokus yang sama dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian yang memiliki fokus yang sama pada penelitian ini yaitu dilakukan oleh Muhammad Ridha Azzaki (2013) dan Djoko Suwandono (2013) yang mengambil fokus mengenai persepsi masyarakat terhadap aktivitas ruang terbuka publik di Lapangan Pancasila Simpang Lima Kota Semarang yang membahas tentang persepsi masyarakat yang berkunjung ke lapangan pancasila dengan mengidentifikasi karakteristik dan fungsi ruang terbuka publik, identifikasi karakteristik pengguna, identifikasi kondisi fasilitas umum, , dan identifikasi karakteristik aktivitas.

Selanjutnya penelitian yang memiliki lokus sama dengan penelitian ini yaitu dilakukan oleh Desti Rahmiati (2013), Bambang Setioko (2013), dan Gagoek Hardiman (2013) dengan lokasi penelitian Taman Prangkusumo yang membahas tentang pengaruh perubahan fungsi ruang terbuka publik yaitu Taman Parangkusumo yang semula merupakan taman pasif menjadi taman aktif dengan indikator kondisi fisik lingkungan, sosial dan ekonomi masyarakat yang tinggal di sekitar taman.

Sehingga berdasarkan pengertian diatas maka posisi peneliti belum terdapat penelitian yang memiliki fokus dan lokus yang sama dengan penelitian yang dilakukan dengan judul “Persepsi Masyarakat terhadap Kativitas Taman Parangkusumo”

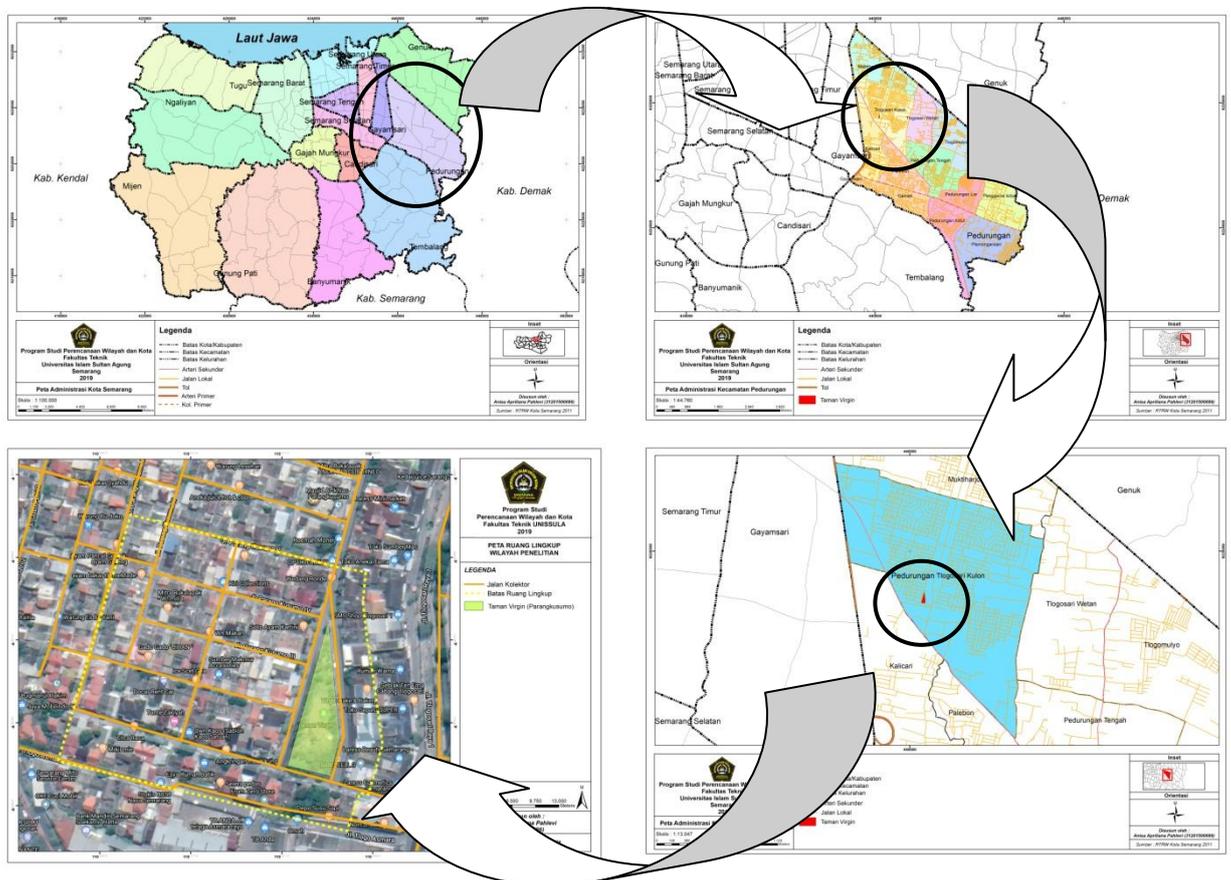
1.8 Ruang Lingkup

1.8.1 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi yang membatasi pembahasan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Pembatasan bertujuan agar dalam penulisan ini dapat fokus pada satu kasus yang telat diamati. Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu mengenai persepsi masyarakat terhadap aktivitas taman Parangkusumo.

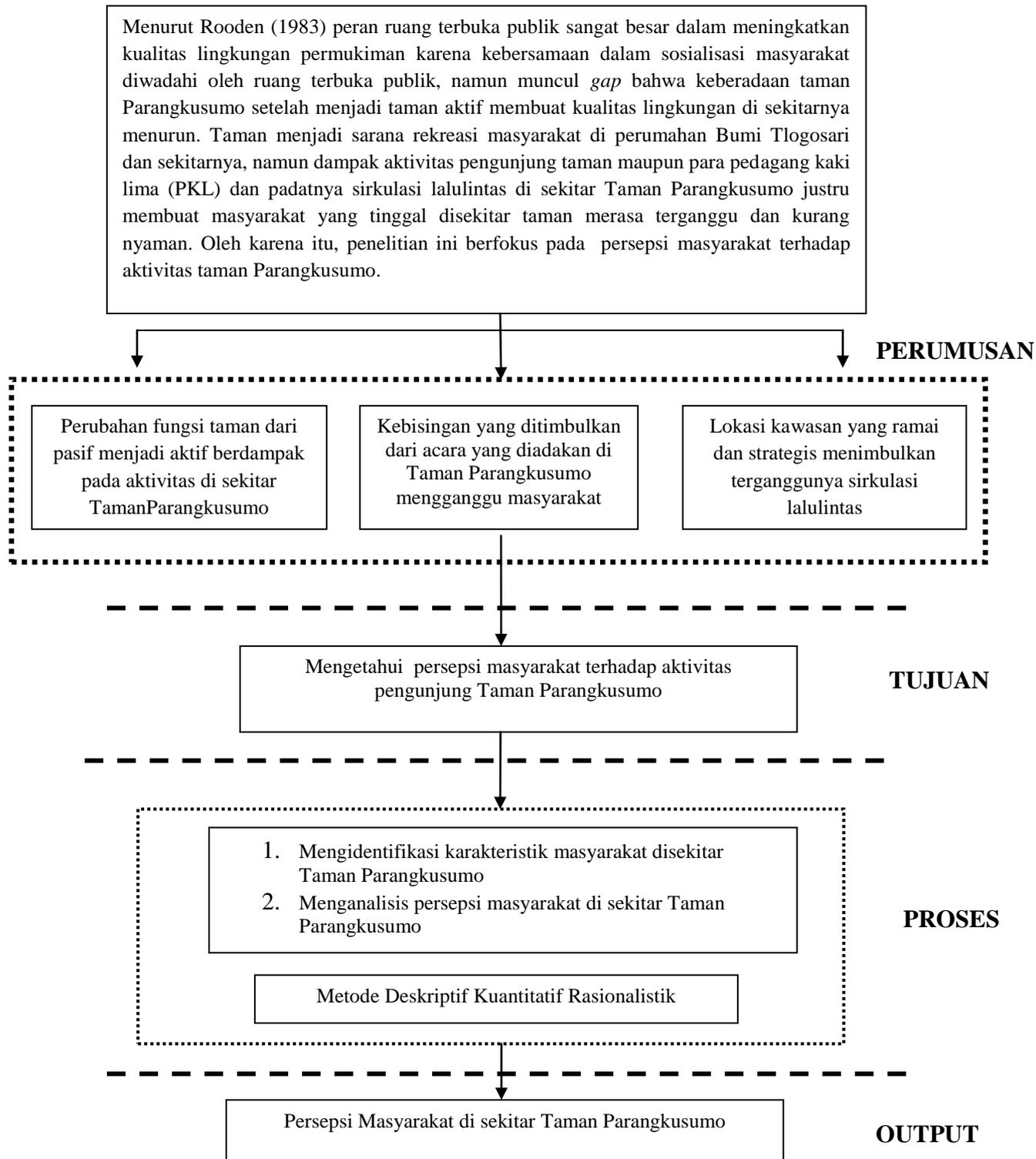
1.8.2 Ruang Lingkup Spasial

Ruang lingkup spasial yang membatasi pada lokasi yang akan digunakan dalam pembahasan ini adalah pada kawasan di sekitar taman Parangkusumo yang terletak di jalan Prangkusumo kawasan perumahan Bumi Tlogosari di wilayah RW 02 Kelurahan Tlogosari Kulon Kota Semarang. Batasan spasial penelitian ini yaitu masyarakat yang berkemungkinan besar (*probabilitas*) melewati Taman Parangkusumo untuk menuju ke rumah masing-masing. Berikut merupakan peta orientasi lokasi penelitian yang berada di Taman Parangkusumo Kelurahan Tlogosari Kulon, Kecamatan Pedurungan Kota Semarang :



Gambar 1. 1
Peta Orientasi Kawasan Penelitian
Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2020

1.9 Kerangka Pikir



Gambar 1. 2
Diagram Kerangka Pikir
Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2020.

1.10 Metodologi Penelitian

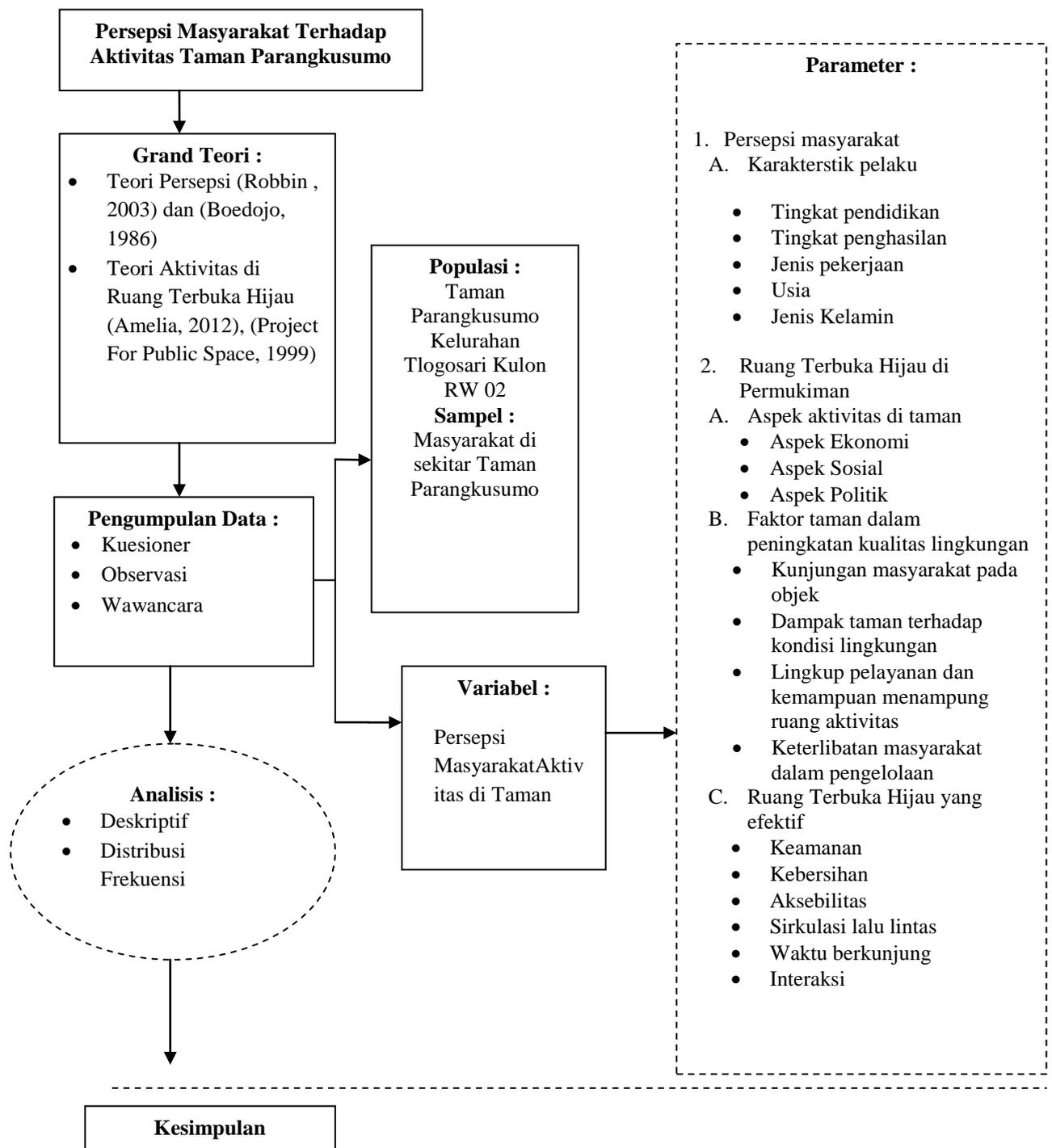
Menurut Toto Syatori dan Nanang Ghozali (2012) metode merupakan kerangka kerja untuk melakukan suatu tindakan atau suatu kerangka berpikir untuk menyusun gagasan yang terarah dan terkait dengan maksud dan tujuan. Pendapat lain mengenai metode penelitian dikemukakan oleh Sirat (2006) yaitu metode penelitian merupakan salah satu cara untuk menemukan masalah dan penentuan judul penelitian.

1.10.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian “Persepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Taman Parangkusumo” menggunakan metode deduktif dengan penelitian deskriptif kuantitatif rasionalistik. Penelitian kuantitatif yaitu mengumpulkan data yang digunakan untuk instrumen penelitian. Menurut Kuncoro (2009) data kuantitatif adalah data yang diukur dengan skala numerik (angka) dan dianalisis dengan statistik. Penelitian kuantitatif umumnya dilakukan pada sampel secara acak maka hasil kesimpulan dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel itu diambil, (Sugiyono, 2004).

Menurut Subana dan Sudrajat (2005) penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, menyajikan data dan menggambarkan statistik, menguji sebuah teori, menunjukkan hubungan antar variabel, dan menunjukkan pengembangan tentang suatu ilmu. Pada metode penelitian deskripsi kuantitatif data dan informasi berupa gambaran dan kata-kata yang merupakan keseluruhan eksisting, bukan sebuah data numerik atau angka. Umumnya penelitian kuantitatif lebih mengedepankan keluasan informasi bukan kedalaman informasi.

Metode deduktif digunakan untuk mengkonfirmasi atau menguji teori umum (grand teori) yang digunakan ke dalam kasus-kasus. Penelitian yang bersifat deskriptif merupakan gambaran kondisi lokasi penelitian dengan berupa hasil pengamatan subyek dan objek yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana kondisi sebenarnya. Konsep penelitian rasionalistik yaitu bertolak dengan rumusan teori yang diambil dari kesimpulan penelitian yang sudah ada, berdasarkan teori yang sudah ada kemudian harus diteliti lebih lanjut.



Gambar 1.3
Diagram Analisis Metode Kuantitatif
Sumber : Sastrosasmito S, 2006.

1.11 Sumber Data Penelitian

Data yang terkumpul untuk penelitian “Persepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Taman Parangkusumo” menggunakan dasar dari variabel, parameter dan indikator yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh berupa data primer dan sekunder.

1.11.1 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013) teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan sebuah data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam teknik pengumpulan data dan informasi pada studi ini mencakup beberapa hal, yaitu :

- a. Observasi lapangan, Nasution (1988) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta yang diperoleh melalui observasi. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya adalah proses pengamatan dan ingatan.
- b. Wawancara, yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab secara langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber. Dalam studi ini, peneliti menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan keterangan persepsi masyarakat terhadap taman Parangkusumo.
- c. Dokumentasi, menurut Arikunto (2006) adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.
- d. Kuesioner, adalah teknik pengumpulan data dengan memberi sebuah pertanyaan lisan maupun pernyataan tertulis kepada

responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien.

Berikut merupakan tabel sumber data untuk penelitian Persepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Taman Parangkusumo :

Tabel I. 2 Sumber Data Penelitian

Sasaran	Indikator	Bentuk Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data
Identifikasi karakteristik masyarakat yang bermukim di wilayah RW 2	Jenis Kelamin	Deskripsi hasil survey	Primer	Kuesioner
	Usia	Deskripsi hasil survey	Primer	Kuesioner
	Jenis Pekerjaan	Deskripsi hasil survey	Primer	Kuesioner
	Tingkat Pendapatan	Deskripsi hasil survey	Primer	Kuesioner
	Tingkat Pendidikan	Deskripsi hasil survey	Primer	Kuesioner
Faktor munculnya persepsi masyarakat terhadap aktivitas taman Parangkusumo	Kunjungan masyarakat pada objek taman	Deskripsi hasil survey	Primer	Wawancara , observasi, dan kuesioner
	Dampak taman terhadap kondisi lingkungan	Deskripsi hasil survey dan foto	Primer	Wawancara, observasi, dan kuesioner
	Lingkup pelayanan dan kemampuan menampung ruang aktivitas	Deskripsi hasil survey dan foto	Primer	Wawancara dan kuesioner
	Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan aktivitas	Deskripsi hasil survey dan	Primer	Wawancara dan kuesioner
	Waktu kunjungan	Deskripsi hasil survey	Primer	Wawancara, observasi, dan kuesioner
	Kebisingan	Deskripsi hasil survey	Primer	Wawancara dan kuesioner
	Akseibilitas	Deskripsi hasil survey dan foto	Primer	Wawancara, observasi, dan kuesioner
	Sirkulasi lalu lintas	Deskripsi hasil survey dan foto	Primer	Wawancara, observasi, dan kuesioner
	Keamanan	Deskripsi hasil survey	Primer	Wawancara dan kuesioner
	Kebersihan	Deskripsi hasil survey dan foto	Primer	Wawancara dan kuesioner
Aktivitas di taman Parangkusumo	Aspek Sosial	Deskripsi hasil survey dan foto	Primer	Wawancara, observasi, dan kuesioner
	Aspek Ekonomi	Deskripsi hasil	Primer	Wawancara,

Sasaran	Indikator	Bentuk Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data
		survey dan foto		observasi dan kuesioner
	Aspek Politik	Deskripsi hasil survey dan foto	Primer	Wawancara, observasi, dan kuesioner

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2020.

1.12 Data dan Variabel

1.12.1 Jenis Data

- A. Data Primer : Survei lapangan, yaitu pengamatan lapangan secara visual. Adapun tujuan dari survey lapangan ini adalah untuk mengamati kondisi yang terdapat dilapangan, untuk memperoleh gambaran potensi dan permasalahan yang sebenarnya terdapat dilapangan. Berikut cara melakukan tinjauan dan pengumpulan data adalah sebagai berikut :
- Melakukan wawancara dengan cara bertanya kepada para pengunjung, pedagang kaki lima, dan warga sekitar.
 - Pembagian kuesioner berupa pertanyaan kepada responden
 - Melakukan observasi lapangan untuk mengumpulkan data fisik dan non fisik

B. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti dari instansi terkait maupun dari literatur penelitian sebelumnya berupa jurnal maupun media massa *online*. Data yang dibutuhkan berupa data statistik, peta, perundang-undangan dan dokumen perencanaan yang telah dilakukan di lokasi penelitian.

1.12.2 Pengukuran Variabel

Dalam pengukuran variabel hal utama yang perlu dilakukan yaitu memilih skala pengukuran yang merupakan kesepakatan guna sebagai acuan dalam menentukan panjang pendeknya interval yang ada di dalam alat ukur, yang digunakan dalam pengukuran untuk menghasilkan data kuantitatif. Maka dari itu skala pengukuran dari nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka (Sugiyono, 2016). Skala pengukuran dibagi menjadi empat, yaitu diantaranya:

- a. Skala Nominal
- b. Skala Ordinal
- c. Skala Interval
- d. Skala Rasio

Dari skala pengukuran diatas didapatkan data nominal, ordinal, interval, dan rasio. Dalam penelitian ini memberikan nilai pada jumlah jawaban yang diberikan oleh narasumber yang kemudian digunakan untuk mengetahui berapa prosentase setiap jawaban masyarakat. Data berupa kalimat deskriptif kemudian diubah menjadi data numerik (angka) untuk keperluan analisis menggunakan teknik pengukuran skala sikap dengan jenis skala nominal dengan memberikan nilai pada jawaban yang diberikan koresponden.

Menurut Sugiyono (2016) dalam mengukur persepsi, pendapat, dan sikap seseorang dapat menggunakan skala sikap salah satunya yang sesuai dengan penelitian “Persepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Taman Parangkusumo” yaitu dengan Skala Likert. Setiap variabel yang akan diukur dijabarkan ke dalam indikator yang akan diskoring sesuai dengan jawaban koresponden.

1.13 Metode Analisis

Menurut Lexy J. Meleong (2002) menjabarkan bahwa analisis data adalah proses dalam mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

1.13.1 Teknik Pengolahan Data

Data yang telah di kelompokkan bertujuan agar data yang beragam dapat tersistematis sehingga akan mempermudah peneliti dalam menganalisa. Data yang ada tersebut di kelompokkan menjadi data primer dan sekunder. Proses pengolahan data yang akan dilakukan dalam kegiatan studi ini akan melalui beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

- a. Editing data : proses editing data bertujuan untuk mengecek kembali data yang telah diperoleh sehingga meningkatkan mutu data yang hendak diolah atau dianalisis.
- b. Klasifikasi data : klasifikasi data yaitu melakukan pemilihan terhadap data-data yang digunakan dalam analisa data bertujuan untuk menyusun

data dalam bentuk tabel yang bertujuan untuk meringkas data yang ada di lapangan.

- c. Menghitung Distribusi Frekuensi : Data statistik distribusinya memiliki jumlah frekuensi yang sama atau berbeda antara kelompok data yang satu dengan kelompok data lainnya baik secara tunggal maupun secara kelompok. Data statistik dengan frekuensi yang tersebar perlu disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan grafik. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penyajian, penjelasan, penafsiran, analisis serta penarikan kesimpulan secara deskriptif.
- d. Tabulasi : Selanjutnya menyusun tabulasi setiap frekuensi jawaban sebagai bentuk dari penyajian hasil penelitian. Alat analisis yang digunakan di dalam menganalisis persepsi masyarakat terhadap aktivitas Taman Parangkusumo yakni dengan aplikasi SPSS.

Penyajian data yang akan dilakukan dalam studi ini tentang “Persepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Taman Parangkusumo” adalah sebagai berikut:

- Deskriptif, digunakan untuk menjabarkan data yang bersifat kuantitatif yaitu berupa pendapat, angka, tren yang ada, adapun sistem penyajian dapat berupa table dan diagram.
- Pengambilan data dilakukan melalui kuesioner dengan menggunakan daftar pertanyaan dan observasi langsung.
- Peta, yaitu penyajian data dengan menampilkan informasi yang berupa bentukan fisik dan fungsional nya.
- Foto, yaitu penyajian data yang berupa gambar aktualisasi sehingga menggambarkan obyek studi yang realita dan nyata

1.13.2 Populasi dan Teknik Sampling

A. Populasi

Populasi menurut Sudjana (dalam Purwanto, 2008) adalah bahan yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel dalam penelian. Pendapat lain dari Bulaeng (2004) populasi merupakan sekumpulan hal-hal yang yang kompleks untuk mengolah sebuah data yang didapatkan dari pertanyaan

variabel dan indikator yang kemudian akan diteliti. Jumlah populasi pada lokasi penelitian yaitu 88 penduduk.

B. Teknik Sampling

Djarwanto (1994) menyebutkan bahwa sampel atau contoh merupakan sebagian dari populasi objek penelitian yang karakteristiknya hendak diteliti. Untuk menentukan jumlah sampel dilakukan sebuah sampling. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Selanjutnya data yang diteliti adalah data sampel yang diambil dari populasi tersebut dengan teknik *random sampling* yang memungkinkan setiap masyarakat yang tinggal di sekitar taman Parangkusumo untuk menjadi koresponden.

Berdasarkan data dari sampel tersebut selanjutnya peneliti membuat generalisasi (kesimpulan sampel yang diakui di lokasi penelitian pengambilan sampel tersebut). Dengan teknik analisis kuantitatif deskriptif dapat menjelaskan data kuesioner maupun hasil survey dengan wawancara dan observasi yang didapat dari narasumber untuk dapat menggambarkan permasalahan.

Penentuan sampel digunakan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin (1960) sebagai berikut :

$$S = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Kerangan :

S = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d = tingkat kesalahan, taraf kesalahan bisa 1%, 10%, 15%

Pada lokasi penelitian ini yang menjadi sampel penelitian yaitu kawasan di sekitar Taman Parangkusumo di Kelurahan Tlogosari Kulon yang berada di RW 02 dengan jumlah 721 penduduk. Maka, dapat dihitung jumlah sampel yang dijadikan sebagai objek penelitian dengan presisi 10% dengan rumus *Slovindi* bawah ini :

$$S = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$S = \frac{721}{721 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$S = \frac{721}{7,21 + 1}$$

$$S = \frac{721}{8,21}$$

$S = 87,8$ dibulatkan menjadi 88

Jadi, sampel yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu 88 penduduk.

1.13.3 Menyusun Distribusi Frekuensi

Statistik deskriptif sering juga disebut dengan statistik deduktif, merupakan statistik yang hanya berfungsi untuk mengorganisasi dan menganalisis serta memberikan pengertian mengenai data (keadaan, gejala, persoalan) dalam bentuk angka agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas.

Penyajian distribusi frekuensi terdiri dari :

- a. Tabel distribusi frekuensi
- b. Grafik (diagram garis, histogram, polygon, dan ogive)

Distribusi frekuensi relatif (presentase) : adalah penyajian data frekuensi berupa angka presentase.

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : presentase (%)

F : frekuensi

Data pada tabel distribusi frekuensi diproses menggunakan aplikasi Microsoft Excel 2007 untuk mengolah data presentase kemudian digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data yang diperoleh di lapangan berdasarkan hasil observasi dan penyebaran kuesioner kepada masyarakat yang tinggal di sekitar Taman Parangkusumo.

1.14 Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian terhadap instrumen penelitian bertujuan untuk mengukur dan mengetahui tingkat validitas (keabsahan) dan reabilitas (konsisten). Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut valid. Selanjutnya, jika instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan secara berulang-ulang untuk mengukur obyek sama maka masih menghasilkan data yang sama.

1.14.1 Uji Validitas Instrumen Angket dan Skala

Uji validitas instrumen dilakukan pada beberapa orang responden sebagai sampel uji coba diluar responden yang dijadikan sampel penelitian. Sampel uji coba instrumen minimal dilakukan kepada 10 orang responden sebagai sampel idealnya dilakukan kepada 20 orang koresponden. Uji validitas instrumen untuk mengukur angket atau skala menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* dari Pearson, seperti di bawah ini :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(n(\sum X^2) - (\sum X)^2)][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi skor butir (X) dengan skor total (Y)

n = ukuran sampel (responden)

X = skor butir

Y = skor total

X^2 = kuadrat skor butir X

Y^2 = kuadrat skor butir Y

XY = perkalian skor butir X dengan skor butir Y

Rumus di atas digunakan untuk menguji korelasi skor butir dengan skor total derajat kebebasan $a = 0,1$. Instrumen dianggap valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel. Setelah instrumen diuji coba, instrumen yang tidak valid harus dieliminasi dan tidak dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Berikut merupakan hasil perhitungan uji validitas terhadap 20 butir instrumen dengan skor total seperti tabel dibawah ini :

Tabel I. 3 Hasil Uji Validitas

No. Item	r Tabel (sig. 10%)	r Hitung	Keterangan
1	0,306	0,628	Valid
2	0,306	0,678	Valid
3	0,306	0,738	Valid
4	0,306	0,695	Valid
5	0,306	0,642	Valid
6	0,306	0,390	Valid
7	0,306	0,475	Valid
8	0,306	0,560	Valid
9	0,306	0,632	Valid
10	0,306	0,316	Valid
11	0,306	0,607	Valid
12	0,306	0,458	Valid
13	0,306	0,324	Valid
14	0,306	0,531	Valid
15	0,306	0,408	Valid

Sumber : Analisis SPSS Statistic 23, 2020.

Berdasarkan pada tabel uji validitas di atas diketahui bahwa semua butir instrumen dinyatakan valid karena skor total lebih dari 0,306.

1.14.2 Uji Reabilitas

Alat ukur yang reliabel jika digunakan untuk mengukur suatu tanda yang berbeda maka akan menunjukkan hasil yang sama. Sehingga, saat menunjukkan hasil yang sama secara konsisten maka alat tersebut reliabel (S. Nasution dalam Supardi, 2017).

Perhitungan reabilitas butir instrumen penelitian berbentuk skala menggunakan rumus *Alpha Cronbach* seperti di bawah ini :

$$r_{I1} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{\sum S_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{I1} = reabilitas yang dicari

k = banyaknya butir tes

$\sum Si$ = skor total varians butir

$\sum St$ = skor varians total

Berikut merupakan hasil perhitungan uji reabilitas seperti tabel dibawah ini :

Tabel I. 4 Hasil Uji Reabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items	Kriteria
0,832	15	Reliabel

Hasil : Analisis SPSS Statistic 23, 2020.

Pada hasil uji reabilita di atas didapatkan hasil bahwa hasil hitung 0,832. Terdapat 4 butir instrumen yang tidak valid, maka yang dimasukkan kedalam analisis Alpha Cronbach yaitu butir instrumen yang valid sebanyak 15 butir. Sehingga dinyatakan reabilitas karena $0,832 > 0,6$.

1.15 Sistematika Pembahasan

Sistematika Penulisan Laporan Sistematika laporan yang digunakan dalam penyusunan laporan studi ini untuk mencapai tujuan adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang, hipotesis, perumusan masalah, tujuan, sasaran, keaslian penelitian, ruang lingkup, kerangka pikir, metodologi pendekatan studi, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini berisi mengenai materi – materi yang digunakan dalam penyusunan laporan juga sebagai landasan dan sumber dari tema yang diangkat.

BAB III KARAKTERISTIK WILAYAH STUDI

Pada bab ini membahas mengenai gambaran umum analisis teori tentang metodologi penelitian yang digunakan yakni mengenai persepsi masyarakat terhadap aktivitas Taman Parangkusumo

BAB IV ANALISIS “PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP AKTIVITAS TAMAN PARANGKUSUMO”

Bab ini membahas tentang temuan studi berupa hasil data yang di analisis berdasarkan kajian teori dan hasil temuan di lokasi studi untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap aktivitas yang ada di Taman Parangkusumo.

BAB V KESEIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini membahas tentang hasil akhir berupa kesimpulan dan rekomendasi dari hasil analisis temuan studi yang menjadi output dari tujuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA